e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Efektifitas video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang demam berdarah

Destata Dwijaya Mulya

Rumah Sakit Bakti Timah Sungailiat, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia
Email Korespondensi: destadwijaya99@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kasus demam berdarah telah meningkat tajam di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Untuk mengurangi kejadian ini maka dapat diantisipasi dengan upaya peningkatan penyuluhan dan pengetahuan tanda dan gejala dini demam berdarah kepada orang tua. Penggunaan media video dinilai dapat untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas pemberian video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang demam berdarah. **Metode:** Desain penelitian quasi-eksperimen dengan rancangan one group pretest-pottest without control group. Populasi penelitian ini adalah pasien yang dirawat karena DBD di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat pada bulan Januari-Maret 2026 sebanyak 33 pasien. Jumlah sampel 28 responden, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan (skala Guttman, 15 soal) dan kuesioner sikap (skala Likert, 10 soal) yang telah diuji validitas dan reliabilitas (Cronbach's alpha = 0,815). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2026. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. **Hasil:** Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi ($Z = -4,429$; $p = 0,000 < 0,05$), dan terdapat perbedaan yang bermakna pada sikap orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi ($Z = -4,232$; $p = 0,000 < 0,05$). **Kesimpulan:** Video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang demam berdarah di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat. Orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan sikap positif dalam upaya pencegahan serta penanganan dini demam berdarah dengan memanfaatkan media edukasi yang telah diberikan.

KATA KUNCI: Demam Berdarah; Orang Tua; Pengetahuan; Sikap; Video Edukasi

ABSTRACT

Introduction: Dengue fever cases have increased sharply worldwide over the past several decades. To reduce the incidence of dengue fever, efforts can be made to improve health education and parents' knowledge of the early signs and symptoms of dengue fever. The use of video media is considered an effective means of delivering health messages. **Objective:** To determine the effectiveness of providing educational videos in improving parents' knowledge and attitudes regarding dengue fever. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest without a control group design. The study population consisted of 33 patients treated for dengue hemorrhagic fever (DHF) in the Asoka Ward of Bakti Timah Hospital, Sungailiat, from January to March 2026. The sample consisted of 28 respondents, selected using purposive sampling. The research instruments used were a knowledge questionnaire (Guttman scale, 15 items) and an attitude questionnaire (Likert scale, 10 items), which had been tested for validity and reliability (Cronbach's alpha = 0.815). The study was conducted from May to July 2026. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses, with the Wilcoxon Signed-Rank Test employed for hypothesis testing. **Results:** The results of the Wilcoxon Signed-Rank Test demonstrated a statistically significant difference in parents' knowledge before and after receiving the educational video intervention ($Z = -4.429$; $p = 0.000$). Likewise, a statistically significant difference was observed in parents' attitudes before and after the intervention ($Z = -4.232$; $p = 0.000$). Conclusion: It can be concluded that educational videos are effective in improving parents' knowledge and attitudes regarding dengue fever in the Asoka Ward of Bakti Timah Hospital, Sungailiat. It is recommended that parents improve their knowledge and maintain positive attitudes toward the prevention and early management of dengue fever by utilizing the educational media provided.

KEYWORDS: Attitude; Dengue Fever; Educational Video; Knowledge, Parents

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Copyright © 2027 Journal
This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara kepulauan dan beriklim tropis, yang memiliki dua musim, musim panas dan penghujan. Demam berdarah merupakan salah satu penyakit dengan Tingkat kejadian yang tinggi di Indonesia. Karena setiap tahun penyakit demam berdarah selalu muncul seiring dengan pergantian musim. Anak merupakan pemata hati kedua orang tua dan aset untuk penerus suatu bangsa. Anak adalah aset berharga bangsa yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya perlu mendapat perhatian yang serius (Patel, 2019). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus mengalami peningkatan kasus dan perluasan penyebaran, seiring dengan bertambahnya mobilitas serta kepadatan penduduk, terutama di daerah perkotaan pada negara-negara beriklim tropis dan subtropik (Fentia L, 2023). Negara Indonesia menduduki peringkat ke-4 dengan kasus DBD tertinggi dari 48 negara di Asia (WHO, 2021). Pada tahun 2021, WHO memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DBD merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DBD di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (WHO, 2021).

Kasus demam berdarah telah meningkat tajam di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Laporan kepada WHO menunjukkan kenaikan dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 14,6 juta kasus pada tahun 2024. Sebagian besar infeksi bersifat tanpa gejala atau ringan dan dapat sembuh dengan sendirinya, sehingga jumlah sebenarnya kemungkinan lebih tinggi karena banyak yang tidak terlaporkan. Saat ini, demam berdarah telah menjadi penyakit endemik di lebih dari 100 negara. Sepanjang tahun 2024, jumlah kasus yang tercatat menjadi yang tertinggi dalam periode 12 bulan, memengaruhi lebih dari 100 negara di berbagai benua. Penularan yang terus berlangsung, ditambah lonjakan kasus yang tak terduga, menyebabkan rekor lebih dari 14,6 juta kasus dan lebih dari 12.000 kematian akibat demam berdarah. Wilayah Amerika menyumbang porsi terbesar dari total kasus global, dengan lebih dari 13 juta kasus dilaporkan kepada WHO (WHO, 2025). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, tercatat bahwa kasus demam berdarah (DBD) pada anak usia 5–14 tahun mencapai 37,28% dari total kasus yang dilaporkan. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, yang tercatat sebesar 34,35%. Selain itu, angka kematian akibat DBD juga mengalami kenaikan dari 18,75% pada tahun 2018 menjadi 26,0% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, kasus DBD pada kelompok usia yang sama kembali dilaporkan sebesar 37,65%, dengan tingkat kematian mencapai 16,92%. Anak-anak berusia 5 hingga 14 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi dan kematian akibat DBD, terutama di kalangan anak usia sekolah di seluruh wilayah Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2019).

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 545 kasus, kemudian meningkat menjadi 631 kasus pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 jumlah kasus tersebut terus bertambah. Demam Dengue dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir terlihat fluktuatif. Pada tahun 2023 Tertinggi di Kabupaten Belitung dan terendah di Kabupaten Belitung Timur. Sedangkan angka kematian pada kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir terjadi penurunan pada tahun 2023, tertinggi pada kabupaten Bangka Selatan dan terendah pada Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023). Untuk mengurangi kejadian ini maka dapat diantisipasi dengan upaya peningkatan penyuluhan dan pengetahuan tanda dan gejala

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026
dini demam berdarah kepada orang tua. Tindakan yang perlu dilakukan meliputi upaya promotif dan preventif yang bertujuan menjaga kestabilan serta derajat Kesehatan, mencegah munculnya penyakit, dan mengatasi berbagai masalah kesehatan secara berkelanjutan, salah satu melalui penyuluhan. Upaya untuk menurunkan kasus DBD sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung diantaranya upaya promotif. Namun, kegiatan edukasi yang telah dilakukan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat Bangka Belitung. Untuk itu perlu adanya terobosan edukasi yang mudah diakses dan dijangkau agar masyarakat yaitu melalui penyuluhan dengan media video. Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Bakti Timah Sungailiat penyakit demam berdarah termasuk 10 penyakit terbanyak. Untuk kasus demam berdarah pada tahun 2022 sebanyak 148 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 89 kasus pada tahun 2024 sebanyak 75 kasus dan pada 2025 sampai dengan September 2025 sebanyak 112 kasus. Dari hasil wawancara ke tiga orang tua yang anaknya dirawat dengan demam berdarah, orang tua kurang memahami tentang tanda dan bahaya dini demam berdarah sehingga orang tua terlambat membawa anaknya ke rumah sakit sehingga anaknya mengalami syok. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang demam berdarah di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat.

METHODS

Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen dan rancangan *one group pretest–posttest without control group*. Pada tahap awal dilakukan pengukuran awal (pretest), kemudian setelah intervensi diberikan dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk melihat adanya perbedaan atau perubahan yang terjadi.

Research Questions

Apakah pemberian video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang Demam Berdarah di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat?

Sampel dan Settings

Penelitian ini dilakukan di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat pada bulan Mei-Juli 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami DBD di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat pada bulan Januari-Maret 2026 sebanyak 33 pasien. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 responden yang dihitung menggunakan rumus Stanley Lemeshow. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling*. Kriteria inklusi: orang tua memiliki anak yang dirawat di ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat dengan diagnosa demam berdarah, orang tua yang bersedia menjadi responden, orang tua yang mampu membaca, menulis dan memiliki Hp. Kriteria eksklusi: orang tua memiliki anak yang dirawat dengan diagnosa dengue syok sindrom, orang tua yang sedang mengalami penyakit akut atau kondisi darurat, orang tua yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran yang cukup berat.

Variables

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terdiri dari video edukasi tentang demam berdarah. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat terdiri dari pengetahuan dan sikap orang tua tentang demam berdarah.

Instruments

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap orang tua terhadap DBD. Penilaian pengetahuan menggunakan skala Guttman dengan 15 pertanyaan pilihan benar dan salah. Kuesioner sikap disusun dalam bentuk pernyataan

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026
tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin yang terdiri dari 10 pertanyaan. Instrumen kuesioner diadopsi dari penelitian Nindika Ario Pangesti (2022) yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,815.

Data collections

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapat izin dari pihak rumah sakit dan *informed consent* dari responden. Peneliti mendekati calon responden, memperkenalkan diri, serta menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan sifat sukarela keikutsertaan. Responden yang bersedia diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Selanjutnya, responden mengisi data demografi dan kuesioner pengetahuan serta sikap sebagai pengukuran awal (*pre-test*). Setelah *pre-test* selesai, peneliti memberikan intervensi dengan memutar video edukasi mengenai tanda dan bahaya DBD. Setelah responden menonton video edukasi, kemudian mengisi *post-test*.

Data Analysis

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan sikap orang tua dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Hubungan antara video edukasi dengan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai $p<0,05$.

Ethical Consideration

Prinsip etika dalam penelitian ini yaitu tetap menjaga kerahasiaan informasi responden di dalam *Informed consent*, memberikan informasi yang jelas, pemahaman yang memadai dan kesukarelaan. Peneliti hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data tanpa menuliskan nama asli responden (*Anonimity*). Peneliti juga memastikan kerahasiaan kuesioner maupun informasi lain yang berkaitan dengan responden tetap terjaga (*Confidentiality*).

RESULTS

Tabel 1. Karakteristik Responden

Data Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	36
Perempuan	18	64
Total	**28**	**100**
Usia		
Dewasa muda	28	100
Dewasa tua	0	0
Total	**28**	**100**
Pendidikan		
SD	7	25
SMP	6	21
SMA	10	36
Perguruan tinggi	5	18
Total	**28**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian terhadap 28 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 18 orang (64%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 10 orang (36%). Berdasarkan kategori usia seluruh responden termasuk dalam kategori dewasa muda, yaitu sebanyak 28 orang (100%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA, yaitu sebanyak 10 orang (36%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan SD berjumlah 7 orang (25%), pendidikan SMP sebanyak 6 orang (21%), dan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (18%).

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas pada Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua

Variabel	Df	P-value
Tingkat Pengetahuan Pretest	28	0,028
Tingkat Pengetahuan Posttest	28	0,018
Sikap Pretest	28	0,002
Sikap Posttest	28	0,004

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan pada tingkat pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Variabel	N	Median	SD	Min-Maks
Pengetahuan (Pre Test)	28	67	8,499	53-87
Pengetahuan (Post Test)	28	87	8,208	73-100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai median tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 67 dengan standar deviasi 8,499. Setelah diberikan video edukasi, nilai median tingkat pengetahuan orang tua meningkat menjadi 87 dengan standar deviasi 8,208. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai median tingkat pengetahuan orang tua setelah pemberian video edukasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Variabel	N	Median	SD	Min-Maks
Sikap (Pre Test)	28	63	8,671	55-88
Sikap (Post Test)	28	86,5	8,202	60-95

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai median sikap orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 63 dengan standar deviasi 8,671. Setelah diberikan video edukasi, nilai median sikap orang tua meningkat menjadi 86,5 dengan standar deviasi 8,202. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sikap orang tua setelah pemberian video edukasi.

Tabel 5. Perbedaan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Variabel Pengetahuan	N	Median	Z	p value
Pre Test	28	67	-4,429	0,000

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Variabel Pengetahuan	N	Median	Z	p value
Post Test	28	87		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai median tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 67, sedangkan setelah diberikan video edukasi meningkat menjadi 87. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai Z = -4,429 dengan p-value = 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang Demam Berdarah di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat.

Tabel 6. Perbedaan Nilai Rata-Rata Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi

Variabel Sikap	N	Median	Z	p value
Pre Test	28	63	-4,232	0,000
Post Test	28	86,5		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai median sikap orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 63, sedangkan setelah diberikan video edukasi meningkat menjadi 86,5. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai Z = -4,232 dengan p-value = 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara sikap orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi efektif dalam meningkatkan sikap orang tua tentang Demam Berdarah di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat.

DISCUSSION

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan media video tentang demam berdarah pada orang tua di Ruang Asoka RS. Bakti Timah Sungailiat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 responden, nilai median tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 67, sedangkan setelah diberikan video edukasi meningkat menjadi 87. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai Z = -4,429 dengan p-value = 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi. Sedangkan nilai median sikap orang tua sebelum diberikan video edukasi adalah 63, sedangkan setelah diberikan video edukasi meningkat menjadi 86,5. Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai Z = -4,232 dengan p-value = 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara sikap orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi.

Peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai tanda dan gejala dini demam berdarah merupakan salah satu upaya penting untuk menurunkan kejadian penyakit. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Salah satu media edukasi yang efektif adalah video karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih mudah dipahami, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat di era perkembangan teknologi saat ini. Video merupakan media komunikasi audiovisual yang menggabungkan unsur suara dan

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026
gambar dalam penyampaian informasi. Sebagai media pembelajaran multisensori, video mampu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Kombinasi kedua unsur tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif, karena dapat menarik perhatian, merangsang kemampuan berpikir kritis, mendorong terjadinya diskusi, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media video dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Prestiyowati, 2019).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliasi et al. (2025), menunjukkan bahwa dari total 44 responden, sebanyak 33 responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan setelah memperoleh edukasi 3M Plus melalui media video dibandingkan sebelum intervensi diberikan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai p = 0,000 (p < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi 3M Plus menggunakan media video berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku orang tua dalam pemberantasan jentik nyamuk Aedes aegypti di RSU Tanjung Selor. Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif orang tua mengenai demam berdarah. Efektivitas tersebut didukung oleh karakteristik media video yang menggabungkan unsur visual dan audio sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, dan lebih mudah diingat dibandingkan penyampaian secara verbal saja.

Strengths and Limitations

Kekuatan penelitian ini yaitu penggunaan instrumen yang telah memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi. Keterbatasan penelitian antara lain jumlah respondennya relatif terbatas, tidak adanya kelompok kontrol dalam penelitian ini sehingga tidak dapat membandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi. Penelitian ini menggunakan metode *one group pretest-posttest without control group* sehingga hanya menggambarkan perubahan pada satu kelompok saja.

Implication for Practice

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai demam berdarah masih menjadi salah satu fokus intervensi. Perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya dapat mengembangkan program edukasi kesehatan berbasis video untuk membantu orang tua dalam mencegah dan menangani dini demam berdarah. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian demam berdarah pada anak.

CONCLUSIONS

Terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah pemberian video edukasi tentang demam berdarah di Ruang Asoka RS Bakti Timah Sungailiat. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan mempertahankan sikap positif dalam upaya pencegahan serta penanganan dini demam berdarah dengan memanfaatkan media edukasi yang telah diberikan. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan berbasis video secara rutin. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Conflict of Interest Statement

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

e-ISSN 3089-8943
p-ISSN 3089-896X
Journal of Health Science Vol 4 (1) March 2027, page 59-66
Received 2 October; Revised 15 October; Accepted 17 October 2026

Founding Source

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari Lembaga pemberi dana manapun, baik dari sektor pemerintah, komersial maupun nirlaba.

Author Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RS Bakti Timah Sungailiat atas izin dan kerja sama selama proses pengambilan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penelitian dan pengisian instrumen.

REFERENCES

Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Fentia, L. (2017). Hubungan faktor lingkungan fisik dan perilaku keluarga terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, *11*(76). https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/447/390

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Data demam dengue*. Kementerian Kesehatan RI.

Patel, D. R. (2019). Tinjauan umum tentang anak. *Jurnal Kesehatan Anak*, 9–25.

World Health Organization. (2021). *Panduan lengkap pencegahan & pengendalian dengue*. EGC.

World Health Organization. (2025). *Dengue*.

Yuliasi, D., Kalsum, U., & Era, D. P. (2023). Pengaruh edukasi 3M Plus menggunakan video terhadap pengetahuan dan perilaku pemberantasan jentik nyamuk Aedes Aegypti pada orang tua anak di RSU Tanjung Selor. *Aspiration of Health Journal*, *1*(2), 360–370. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.116